



**KABUPATEN SOPPENG
2023**

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

**SUTASOMA (SISTEM PERLINDUNGAN PETANI SOPPENG
MAJU DAN SEJAHTERA)**



Kabupaten Soppeng

SUTASOMA (Sistem Perlindungan Petani Soppeng Maju dan Sejahtera)

INOVASI DAERAH

TAHUN 2023

BABI

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Sayangnya, petani di daerah ini tidak memiliki jaminan perlindungan yang memadai terhadap kecelakaan kerja dan kematian. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng tahun 2020, tercatat ada 55.289 tenaga kerja petani yang belum mendapatkan jaminan kecelakaan dan kematian. Estimasi kasus kecelakaan kerja dan kematian mencapai sekitar 550 orang dalam dua tahun terakhir sebelum adanya inovasi SUTASOMA.

Salah satu penyebab utama dari kurangnya perlindungan ini adalah kurangnya akses informasi tentang program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) di kalangan petani. Proses administrasi untuk pendaftaran dan pembayaran Jamsostek juga memakan waktu yang lama dan belum terintegrasi secara efektif melalui perjanjian kerja sama.

Sebelum adanya inovasi SUTASOMA, ketika terjadi kecelakaan kerja atau kematian, para petani biasanya harus menanggung sendiri biaya pengobatan dan pengurusan kematian dengan menggunakan fasilitas umum. Biaya ini sangat membebani, dengan kisaran antara 500 ribu hingga 50 juta rupiah, yang membuat banyak petani terpaksa mengalihkan dana yang seharusnya untuk kebutuhan hidup keluarga dan pendidikan anak-anak ke biaya kesehatan. Pemenuhan kebutuhan keluarga sering dianggap lebih penting daripada kesehatan, sehingga perlindungan kesehatan sering terabaikan.

Dengan latar belakang tersebut, inovasi SUTASOMA digagas oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Ketahanan Pangan bersama dengan BPJS Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng sebagai solusi untuk memberikan perlindungan jaminan kerja dan kematian bagi para petani. Inovasi ini merupakan wujud komitmen pemerintah dalam melayani dan melindungi petani yang rentan terhadap risiko

kecelakaan kerja sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 yang sangat memerlukan mitigasi perlindungan.

Inovasi SUTASOMA hadir untuk memberikan perlindungan terhadap kasus kecelakaan kerja dan kematian dengan menyediakan informasi yang lebih mudah diakses, memperpendek proses administrasi pelayanan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan, dan memberikan layanan yang cepat bagi petani. Inovasi ini diperkuat dengan perjanjian kerja sama yang bersifat kolaboratif, terintegrasi, dan sistematis non-APBD, melibatkan penyuluh, kepala desa/lurah, camat, SKPD teknis, dan unsur Forkopimda. Pelaksanaan inovasi ini dilakukan di 892 kelompok yang tersebar di 70 desa/kelurahan di Kabupaten Soppeng.

Dengan adanya inovasi SUTASOMA, diharapkan para petani di Kabupaten Soppeng dapat lebih terlindungi dari risiko kecelakaan kerja dan kematian, serta meningkatkan kesejahteraan dan keamanan mereka dalam menjalankan aktivitas pertanian.

B. TUJUAN

Adapun tujuan inovasi ini ialah :

1. Mendekatkan akses informasi pelayanan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan yang cepat bagi petani
2. Memberikan kemudahan bagi petani untuk pengurusan administrasi (pendaftaran, pembayaran dan klaim)
3. Menyediakan sistem terintegrasi dan sistematis dengan berbagai layanan
4. Mewujudkan kemandirian petani untuk melindungi dirinya sendiri.

C. MANFAAT

Manfaat dari inovasi SUTASOMA adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat petani yang mengalami kecelakaan kerja mendapatkan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) berupa Fasilitas Rumah Sakit/Puskesmas Kelas 1 sampai sembuh serta Jaminan Kematian (JKM) berupa santunan sejumlah 42-75 Juta Rupiah bagi Ahli Waris ditambah Bea Siswa bagi anak sampai Perguruan Tinggi).

2. Pelayanan Jemput Bola Host to Host oleh penyuluh berbasis Digital di rumah petani sehingga petani tidak perlu meninggalkan rumah untuk mendaftar dan membayar iuran.
3. Aplikasi Agen Perisai yang Terintegrasi secara Holistik dengan Sistem BPJS Ketenagakerjaan, Sistem Pusat Layanan Kecelakaan Kerja (PLKK), Sistem Aplikasi Penyuluh Pertanian (Simluhtan), Sistem E-Kartu Tani, Sistem Perbankan dan Sistem Pelayanan Rumah Sakit mulai dari proses pendaftaran, pembayaran iuran hingga kepastian mendapatkan manfaat program jaminan sosial ketenagakerjaan
4. Mandiri (tanpa dukungan APBD) dimana Inovasi Sutasoma fokus pada perubahan PKS (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap) bagi petani
5. Jejaring Multilevel antara Penyuluh sebagai agen Sutasoma dengan pihak BPJS Ketenagakerjaan dimana para penyuluh mendapatkan fee atau insentif pendaftaran dan iuran dalam setiap bulan (diatur dalam PKS).

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Inovasi SUTASOMA menunjukkan bahwa perlindungan sosial bagi petani dapat diwujudkan melalui pendekatan yang terintegrasi, kolaboratif, dan proaktif. Dengan memperkenalkan sistem yang lebih sederhana dan terstruktur, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan, SUTASOMA memberikan solusi yang nyata dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan para petani di Kabupaten Soppeng.

B. DESAIN INOVASI

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Kab. Soppeng Tahun 2020, jumlah tenaga kerja petani sebanyak 55,289 orang yang belum mendapatkan jaminan kecelakaan dan kematian dengan estimasi kasus kecelakaan kerja dan kematian kurang lebih sekitar 550 orang selama kurun waktu 2 tahun terakhir sebelum adanya inovasi Sutasoma. Salah satu faktor penyebab karena petani tidak mendapatkan akses informasi tentang program Jamsostek dan pengurusan administrasi (pendaftaran dan pembayaran) Jamsostek membutuhkan waktu yang lama, serta belum terintegrasinya sistem jamsostek melalui perjanjian kerjasama. Sebelum adanya inovasi Sutasoma jika terjadi kecelakaan di tempat kerja bahkan kematian, petani pada umumnya menggunakan biaya sendiri dengan fasilitas umum.

Biaya hidup keluarga yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak-anak teralihkan untuk membiayai kesehatan petani. Biaya pengobatan sampai sembuh dan pengurusan kematian dengan kisaran antara 500ribu s/d 50 juta sangat membebani petani dan bahkan petani menganggap bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga jauh lebih penting dari pada kesehatan.

Dengan latar belakang tersebut Inovasi Sutasoma digagas oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan bersama dengan BPJS Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng sebagai solusi bagi petani untuk mendapatkan perlindungan jaminan kerja dan kematian. Inovasi "SUTASOMA" (Sistem Perlindungan Petani Soppeng

Maju dan Sejahtera) merupakan wujud komitmen pemerintah dalam melayani dan melindungi petani yang rentan dari resiko kecelakaan kerja sesuai amanah UU Nomor 40 Tahun 2004 sehingga sangat memerlukan mitigasi perlindungan. Inovasi Sutasoma hadir memberikan perlindungan terhadap kasus kecelakaan kerja dan kematian dengan menyediakan informasi, memperpendek layanan administrasi pelayanan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan yang cepat bagi petani.

Inovasi Sutasoma diperkuat dengan Perjanjian Kerjasama, bersifat Kolaboratif, Terintegrasi dan Sistematis non APBD dengan melibatkan penyuluh, kepala desa/lurah, camat, SKPD Teknis dan unsur forkopimda yang dilakukan di 892 kelompok yang tersebar di 70 desa/kelurahan.

Pelaksanaan Inovasi Sutasoma yaitu sebagai berikut :

1. Inovasi Sutasoma diawali dengan sosialisasi kepada petani dilakukan di 8 Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan dengan mengundang perwakilan 892 kelompok tani yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pola kerja dan manfaat inovasi serta masalah yang dihadapi sehingga memudahkan penyuluh apabila melakukan kunjungan ke rumah petani.
2. BPJS Ketenagakerjaan menyiapkan perangkat keras dan perangkat lunak berupa Server jaringan, aplikasi, dan buku panduan dan PKS.
3. Penyuluh Pertanian diangkat menjadi Agen Sutasoma (diatur dalam PKS) dengan tugas mendaftarkan petani sebagai peserta dan mengumpulkan iuran sebesar Rp. 16.800,-/bulan.
4. Petani menyiapkan fotocopy KTP dan memberikan kepada penyuluh pertanian / agen perisai yang berkunjung ke rumah petani.
4. Penyuluh Pertanian menggunakan smartphonenya yang terintegrasi secara host to host dengan server BPJS Ketenagakerjaan untuk proses pendaftaran, pembayaran iuran dan klaim.
5. Rapat Monitoring dan Evaluasi setiap tanggal 5 bulan berjalan yang pelaksanaannya di 8 Balai Penyuluhan Kecamatan untuk memperoleh informasi, data dan hasil dampak pelaksanaan Inovasi Sutasoma dan mencari solusi pemecahan masalah yang ada.
6. Pemberian Reward/penghargaan bagi BPP Kecamatan yang tertinggi pencapaian Sutasoma. Inovasi Sutasoma berhasil menjangkau 10.750 petani sebagai peserta aktif (Desember 2022) dimana klaim kecelakaan kerja sebanyak 104 kasus dengan jumlah klaim sebesar Rp. 2.433.000.000

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Inovasi **SUTASOMA (Sistem Perlindungan Petani Soppeng Maju dan Sejahtera)** menawarkan layanan terintegrasi yang menyeluruh dan komprehensif untuk melindungi petani dari risiko kecelakaan kerja dan kematian. Dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan dan keamanan para petani di Kabupaten Soppeng, sistem ini menggabungkan berbagai elemen layanan dalam satu kerangka kerja yang koheren dan efektif.

Layanan terintegrasi SUTASOMA diawali dengan penyediaan informasi dan edukasi yang holistik kepada para petani. Melalui penyuluh yang aktif di lapangan, petani diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya jaminan sosial dan bagaimana mereka dapat mengaksesnya. Penyuluh ini bekerja sama dengan kepala desa/lurah dan camat, memastikan bahwa setiap informasi sampai ke petani dengan jelas dan tepat waktu. Edukasi ini meliputi cara pendaftaran, pembayaran premi, serta manfaat yang akan diperoleh jika terjadi kecelakaan kerja atau kematian.

Proses administrasi dalam SUTASOMA juga disederhanakan dan diintegrasikan dengan sistem informasi BPJS Ketenagakerjaan. Hal ini memungkinkan petani untuk melakukan pendaftaran dan pembayaran premi dengan lebih cepat dan efisien. Sistem informasi yang terintegrasi meminimalkan hambatan birokrasi dan memastikan bahwa data petani dapat dikelola dengan baik, mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan responsivitas layanan.

Selain itu, inovasi ini diperkuat dengan perjanjian kerja sama yang melibatkan berbagai pihak, termasuk SKPD teknis dan unsur Forkopimda. Kolaborasi ini memastikan adanya

dukungan penuh dari pemerintah daerah dan lembaga terkait, sehingga setiap tahap layanan, mulai dari sosialisasi hingga penanganan klaim, berjalan dengan lancar. Perjanjian kerja sama ini juga mencakup mekanisme monitoring dan evaluasi yang ketat, memastikan bahwa setiap aspek layanan berfungsi sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Layanan SUTASOMA juga mencakup pengelolaan klaim yang cepat dan efisien. Jika terjadi kecelakaan kerja atau kematian, petani atau keluarga mereka dapat dengan mudah mengajukan klaim melalui sistem yang sudah disederhanakan. Proses verifikasi dan pencairan klaim dilakukan dengan cepat, memastikan bahwa petani mendapatkan bantuan tepat waktu untuk mengatasi beban finansial akibat kejadian tersebut.

Dengan pendekatan layanan terintegrasi ini, SUTASOMA tidak hanya memberikan perlindungan sosial bagi petani, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan mereka. Layanan yang holistik, kolaboratif, dan terstruktur ini menjadi contoh bagaimana pemerintah daerah dapat memanfaatkan inovasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya para petani yang merupakan tulang punggung ekonomi di Kabupaten Soppeng.

E. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

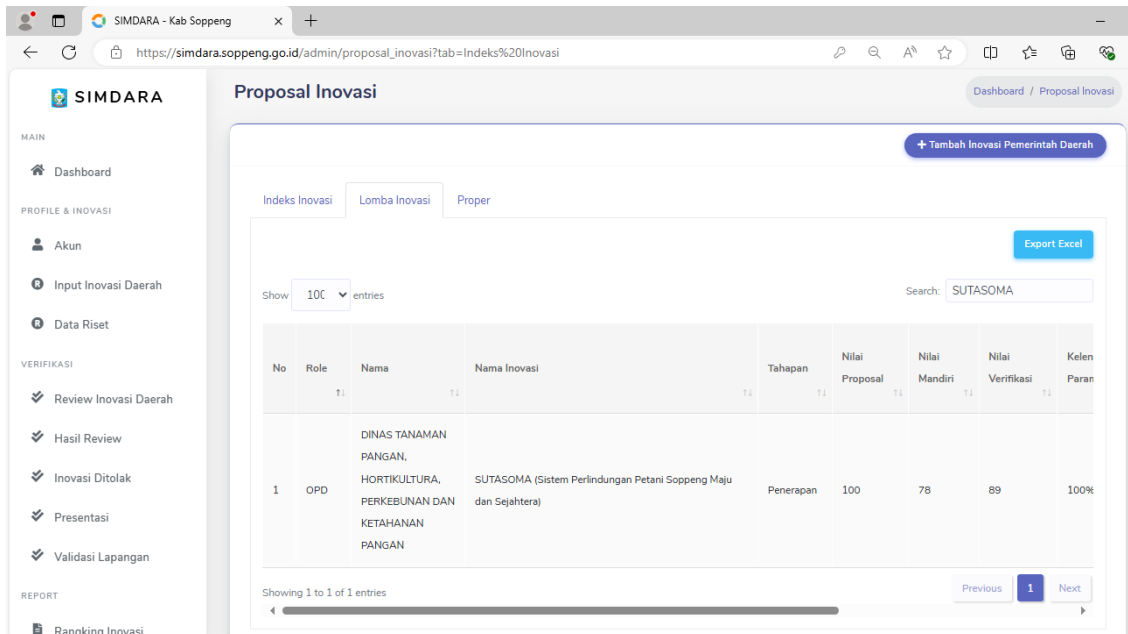
1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tahapan	Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat : 1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah												
Merancang inovasi secara detail : 1. Definisi Tujuan. 2. Ideasi dan Konsep. 3. Pemilihan Konsep. 4. Rancangan Detail 5. Prototipe dan Uji Coba. 6. Perencanaan Implementasi												
Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Perencanaan Uji Coba 2. Pembuatan Prototipe												

G. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



The screenshot shows the 'Proposal Inovasi' page in the SIMDARA system. The table below represents the data shown in the interface:

No	Role	Nama	Nama Inovasi	Tahapan	Nilai Proposal	Nilai Mandiri	Nilai Verifikasi	Kelen Paran
1	OPD	DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA, PERKEBUNAN DAN KETAHANAN PANGAN	SUTASOMA (Sistem Perlindungan Petani Soppeng Maju dan Sejahtera)	Penerapan	100	78	89	100%

Gambar 2.2 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Soppeng

Penggunaan teknologi informasi (IT) dalam inovasi SUTASOMA merupakan langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas alat kerja yang digunakan dalam memberikan perlindungan bagi petani di Kabupaten Soppeng. Dalam konteks ini, IT berperan sebagai tulang punggung yang mengintegrasikan berbagai aspek penting dari sistem perlindungan sosial, mulai dari penyediaan informasi hingga pengelolaan administrasi.

Dengan memanfaatkan IT, proses pendaftaran dan pengelolaan data peserta Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) menjadi lebih cepat dan akurat. IT memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan real-time, sehingga petani dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait hak dan kewajiban mereka sebagai peserta Jamsostek. Aplikasi atau platform digital yang dirancang khusus dapat mempermudah penyuluh, kepala desa/lurah, dan petani dalam mengakses layanan, mengajukan klaim, serta memonitor status perlindungan mereka tanpa harus melalui prosedur yang rumit dan memakan waktu.

Selain itu, IT juga mendukung kolaborasi antar-stakeholder yang terlibat dalam inovasi SUTASOMA. Melalui sistem yang terintegrasi, semua pihak, termasuk BPJS

Ketenagakerjaan, dinas terkait, dan penyuluh pertanian, dapat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan lebih efektif. Hal ini memungkinkan penyelesaian masalah secara cepat, penanganan klaim yang lebih efisien, serta monitoring yang lebih baik terhadap pelaksanaan program di lapangan. Dengan demikian, IT tidak hanya meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada petani, tetapi juga memastikan bahwa inovasi SUTASOMA berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan utamanya dalam melindungi kesejahteraan petani di Kabupaten Soppeng.

BAB III

PENUTUP

Inovasi SUTASOMA (Sistem Perlindungan Petani Soppeng Maju dan Sejahtera) merupakan langkah maju yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan keamanan para petani di Kabupaten Soppeng. Dengan layanan yang terintegrasi, kolaboratif, dan proaktif, SUTASOMA memberikan perlindungan menyeluruh bagi petani terhadap risiko kecelakaan kerja dan kematian. Melalui pendekatan yang holistik ini, para petani tidak hanya mendapatkan jaminan sosial yang layak, tetapi juga edukasi dan kemudahan akses informasi yang sangat diperlukan.

Komitmen pemerintah daerah dan BPJS Ketenagakerjaan dalam melaksanakan program ini menunjukkan dedikasi untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat, khususnya mereka yang bekerja di sektor pertanian. SUTASOMA menjadi bukti nyata bahwa inovasi yang dirancang dengan baik dan diimplementasikan secara efektif dapat membawa perubahan positif yang signifikan. Program ini juga menjadi model bagi daerah lain untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakatnya.

Dengan adanya SUTASOMA, diharapkan tidak ada lagi petani yang harus menghadapi risiko kecelakaan kerja dan kematian tanpa perlindungan. Perlindungan yang diberikan oleh program ini tidak hanya meringankan beban finansial petani, tetapi juga memberikan rasa aman dan kepastian bagi mereka dan keluarganya. Keberlanjutan dan keberhasilan program ini akan terus dipantau dan dievaluasi, memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh petani di Kabupaten Soppeng.



**KABUPATEN SOPPENG
2023**